

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang keasliannya telah dijaga oleh Allah dari pengurangan, penambahan ataupun perubahan ayat-ayat di dalamnya. Sebagai sumber utama ajaran Islam, Al-Qur'an memiliki kedudukan paling tinggi dibanding dengan kitab-kitab yang lain. Selain itu, Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. secara mutawatir dan membacanya bernilai ibadah.¹ Allah Swt. berfirman di dalam QS. Al-Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Sebagai pedoman hidup manusia, sudah selayaknya Al-Qur'an dipahami untuk memudahkan pengamalan isi kandungan di dalamnya. Untuk menuju pemahaman yang *kaffah*, tentunya tidak lepas dari kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar. Berdasarkan wahyu pertama yang turun kepada Rasulullah Saw., secara tersirat Allah memerintahkan manusia membaca, karena dengan membaca manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan selain itu Allah juga

¹M. Jaedi, "Pentingnya Memahami Al-qur'an dan Ilmu Pengetahuan," *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 5, no. 3 (2019): h. 66.

memberikan motivasi agar mencari dan menggali ilmu pengetahuan dari Al-Qur'an.²

Belajar dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang besar, sebagaimana yang dinyatakan dalam hadis Nabi Saw. sebagai berikut:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ³

Pembelajaran Al-Qur'an telah dimulai sejak zaman Nabi Muhammad Saw. Setiap Nabi mendapatkan wahyu maka Nabi mengumpulkan para sahabat untuk menyampaikan wahyu tersebut dan mengajarkannya. Awalnya pembelajaran tersebut dilaksanakan secara tetap dikediaman sahabat Al-Arqam. Setelah Umar masuk Islam, tempat belajar yang tadinya dirahasiakan di rumah al-Arqam kemudian dipindahkan ke rumah Nabi sendiri. Setelah Nabi hijrah ke Madinah, pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan di tempat-tempat pendidikan yang ada di Madinah, seperti *shuffah*, *Dar al-Qurra*, *kuttab*, mesjid, dan rumah para sahabat.⁴

Para sahabat yang telah menerima pengajaran Al-Qur'an dari Nabi kemudian mengajarkan kepada para tabi'in. Hal itu berlanjut seiring dengan perkembangan Islam ke negara-negara lain. Dengan demikian, mulai saat itu pembelajaran Al-Qur'an berlangsung di setiap wilayah dimana umat Islam tinggal termasuk di Indonesia.

²Said Agil Husin al-Munawwar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Pendidikan Islam*, Cet II (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 13.

³Al-Bukhari, *Al-Jami' Shahih* (Madinah: Mathba'ah Salafiyah, 1980), h. 346.

⁴Abdul Jalil, "Sejarah Pembelajaran Al-Qur'an di Masa Nabi Muhammad SAW," *INSANIA* 18, no. 1 (2013): h. 4-11.

Pada dasarnya pembelajaran Al-Qur'an sudah ada sejak masuknya Islam ke Indonesia, hal tersebut didukung dengan penemuan manuskrip Al-Qur'an dan buku-buku keagamaan. Selain itu keberadaan pesantren, surau dan madrasah diniyah telah menjadi pusat pembelajaran Al-Qur'an pada masa lalu hingga sekarang. Seiring dengan berkembangnya zaman, kebutuhan pengajaran Al-Qur'an semakin banyak. Oleh karena itu, berdirilah lembaga non formal yang biasa disebut Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA) atau Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).⁵

Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan sebuah lembaga atau sekelompok masyarakat yang menyelenggarakan serta melaksanakan pendidikan non formal dengan jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak dini serta memahami dasar-dasar agama Islam pada usia PAUD, TK, SD/MI atau bahkan lebih tinggi. TPA bertujuan untuk memberikan wawasan dan bekal dasar bagi anak agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid serta menanamkan nilai-nilai keIslaman.⁶

Anak-anak yang belajar di TKA/TPA biasanya berkisar antara umur 6-12 tahun yang disebut dengan masa kanak-kanak akhir. Masa ini disebut juga sebagai masa bermain dengan ciri-ciri siswa sudah mulai suka keluar rumah dan memasuki kelompok sebaya yang ditandai dengan siswa telah memiliki dan memilih kawan untuk bermain. Pada usia ini siswa secara fisik memungkinkan

⁵Yuanda Kusuma, "Model-Model Perkembangan Pembelajaran BTQ di TPQ/TPA di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2018): h. 47.

⁶Yuanda Kusuma, "Model-Model Perkembangan Pembelajaran BTQ di TPQ/TPA di Indonesia, h. 48.

untuk memasuki dunia permainan dan memiliki dorongan serta kemampuan mental untuk memahami konsep, logika kebenaran dan simbol-simbol, yang mempunyai makna tertentu.⁷

Sebuah proses pembelajaran dapat ditangkap oleh siswa dengan cepat melalui model, metode ataupun strategi yang dapat digunakan guru untuk mempermudah pada saat melaksanakan pembelajaran. Adapun dalam pembelajaran Al-Qur'an di TKA/TPA juga menggunakan beberapa model dalam mengajarkan Al-Qur'an.

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.⁸ Tujuan dari penerapan model pembelajaran adalah sebagai strategi dalam membantu siswa mengembangkan potensi dirinya berupa transfer informasi, pemberian gagasan, mengajarkan cara-cara berpikir kritis, dan membangun komitmen belajar serta berbagai keterampilan.

Penerapan model pembelajaran tidak terlepas dari metode pembelajaran. Banyak metode pembelajaran Al-Qur'an yang muncul dan berkembang di Indonesia. Metode-metode tersebut diantaranya metode al-Baghdadi, metode al-Barqi, metode qiro'ati, metode iqro, metode tilawati, metode ummi, dan metode *yanbu'a*.

⁷Ichsan Anshory AM, Ema Yayuk, dan Dyah Worowirastrri E., "Tahapan dan Karakteristik Perkembangan Belajar Siswa Sekolah Dasar (Upaya Pemaknaan Development Task)," *The Progressive and Fun Education Seminar*, t.t., h. 386.

⁸Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 51.

Adapun metode pembelajaran Al-Qur'an yang pertama dikenal di Indonesia adalah metode al-Bagdhadi. Metode ini berasal dari kota Baghdad dan sudah ada di Indonesia sebelum tahun 1980. Metode Al-Bagdhadi juga disebut metode alif, ba, ta yang pengajarannya dimulai dari alif sampai dengan ya kemudian diakhiri dengan membaca juz amma.⁹

Metode yang muncul kemudian adalah metode qiraati. Metode ini ditemukan oleh Dahlan Salim Zarkasyi dari kota Semarang pada tahun 1963. Beliau telah menyusun sebuah buku yang memiliki 6 jilid dengan judul Pelajaran Membaca Al-Qur'an untuk TK Al-Qur'an (Anak usia 4-6 tahun).¹⁰

Selanjutnya muncul metode Al-Barqy yang ditemukan oleh Muhadjir Sulthon pada tahun 1965. Metode ini disebut juga metode anti lupa karena struktur yang apabila siswa lupa dengan huruf-huruf atau suku kata yang telah dipelajari, maka dengan mudah mengingat kembali tanpa bantuan guru.¹¹

Kemudian muncul metode iqro. Metode ini ditemukan oleh As'ad Humam dari kota Yogyakarta pada tahun 1990. Metode ini memperkenalkan huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual. Metode iqro disusun menjadi enam jilid dan disetiap jilidnya terdapat petunjuk

⁹Yuanda Kusuma, "Model-Model Perkembangan Pembelajaran BTQ di TPQ/TPA di Indonesia," h. 48.

¹⁰Yuanda Kusuma, "Model-Model Perkembangan Pembelajaran BTQ di TPQ/TPA di Indonesia," h. 55.

¹¹Rini Astuti, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Anak Attention Deficit Disorder melalui Metode Al-Barqy berbasis Applied Behavior Analysis," *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 7 (2013).

mengajar dengan tujuan untuk memudahkan guru atau anak yang akan menggunakannya.¹²

Muncul lagi metode tilawati pada tahun 2002 yang disusun oleh tim terdiri dari Hasan Sadzili dkk. Metode ini disampaikan dengan praktis menggunakan lagu rost dengan menggunakan pendekatan klasikal dan individual secara seimbang.¹³

Setelah itu ada metode Yanbu'a yang dicetus pada tahun 2004 oleh Ulil Albab Arwani, materi pada metode ini tidak hanya tentang membaca tetapi juga menulis Al-Qur'an. Pembelajarannya terbagi dalam jilid-jilid yang disesuaikan dengan usia anak.¹⁴

Kemudian muncul lagi metode baru yang bernama metode Ummi. Metode ini dicetuskan oleh tim Ummi Foundation pada tahun 2011. Metode Ummi dikenal dengan metode yang mudah, cepat, dan berkualitas. Adapun pendekatan yang digunakan adalah *direct method*, *repetition* dan *affection*.¹⁵

Metode-metode di atas berkembang seiring dengan banyaknya pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan di berbagai daerah di Indonesia. Salah satunya di Kota Banjarmasin. Kota Banjarmasin merupakan provinsi Kalimantan Selatan

¹²Srijatun, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Iqro pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2017): h. 33.

¹³Siti Sumihatul Ummah dan Abdul Wafi, "Metode-Metode Praktis dan Efektif dalam Mengajar Al-Quran bagi Anak Usia Dini," *Proceedings of The 2nd Annual Conference in Islamic Early Childhood Education 2* (2017): h. 131.

¹⁴Yuanda Kusuma, "Model-Model Perkembangan Pembelajaran BTQ di TPQ/TPA di Indonesia," h. 55.

¹⁵Yuanda Kusuma, "Model-Model Perkembangan Pembelajaran BTQ di TPQ/TPA di Indonesia," h. 55.

dengan 662.320 penduduk.¹⁶ Mayoritas penduduk di Banjarmasin beragama Islam, sehingga TKA/TPA sangat diperlukan. Berdasarkan data tahun 2022 jumlah TKA/TPA di Kota Banjarmasin sebanyak 228 lembaga.¹⁷

Berdasarkan peninjauan awal yang dilakukan penulis pada tanggal 05 Oktober 2022 pukul 15.00 di TPA Da'watul Khair bahwa pembelajaran Al-Qur'an di TPA tersebut menggunakan metode iqro, metode ini digunakan karena menurut mereka penerapannya yang praktis dan mampu mempermudah para santri untuk belajar membaca Al-Qur'an. Kemudian peninjauan awal yang dilakukan pada tanggal 06 Oktober 2022 pukul 16.00 di TPQ Al-Ikhlas, TPQ ini menggunakan metode tilawati karena pengajaran yang menggunakan lagu dianggap mampu memudahkan santri dalam belajar membaca Al-Qur'an disamping itu metode ini memiliki sistem yang mapan. Terakhir peninjauan awal yang dilakukan pada tanggal 07 Oktober 2022 pukul 15.00 di TPQ Ar-Raudhah, TPQ ini menggunakan metode ummi karena menurut mereka dengan menggunakan metode ini santri dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan cepat karena sesuai namanya metode ini menggunakan pendekatan bahasa ibu.

Walaupun berbeda pada sistem pembelajarannya namun tujuannya sama yaitu sama-sama ingin meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an dan menambah pengetahuan tentang keIslaman mereka. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala TPQ Ar-Raudhah bahwa setiap metode memiliki kelebihan masing-masing, walaupun berbeda pada sistem

¹⁶Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin
<https://banjarmasinkota.bps.go.id/indicator/12/8/1/jumlah-penduduk.html>

¹⁷Dokumen TKA/TPA di Kota Banjarmasin dari LPPTKA BKPRMI Kota Banjarmasin, KPA Kota Banjarmasin dan Ummi Daerah Kota Banjarmasin

pembelajarannya namun tujuannya sama yaitu sama-sama ingin meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an.¹⁸

Berdasarkan paparan di atas, penulis ingin meneliti lebih mendalam mengenai model pembelajaran membaca Al-Qur'an yang diterapkan pada TKA/TPA di Kota Banjarmasin, mulai dari langkah-langkah pembelajaran, peran guru, respon santri, sarana dan alat pembelajaran, serta hasil belajar. Adapun penelitian ini akan dituangkan ke dalam sebuah Tesis yang berjudul "**Model Pembelajaran Al-Qur'an pada TKA/TPA di Kota Banjarmasin**".

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Al-Qur'an pada TKA/TPA di kota Banjarmasin dengan sub fokus:

1. Langkah-langkah pembelajaran Al-Qur'an pada TKA/TPA di Kota Banjarmasin.
2. Peran guru dalam pembelajaran Al-Qur'an pada TKA/TPA di Kota Banjarmasin.
3. Respon santri dalam pembelajaran Al-Qur'an pada TKA/TPA di Kota Banjarmasin.
4. Sarana dan alat pembelajaran Al-Qur'an pada TKA/TPA di Kota Banjarmasin.
5. Hasil belajar santri dalam pembelajaran Al-Qur'an pada TKA/TPA di Kota Banjarmasin.

¹⁸Wawancara dengan Ustadz Nashir Alamsyah di TPQ Ar-Raudhah pada 14 November 2022 jam 15.00.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan model pembelajaran Al-Qur'an pada TKA/TPA di Kota Banjarmasin yang meliputi:

1. Langkah-langkah pembelajaran Al-Qur'an pada TKA/TPA di Kota Banjarmasin.
2. Peran guru dalam pembelajaran Al-Qur'an pada TKA/TPA di Kota Banjarmasin.
3. Respon santri dalam pembelajaran Al-Qur'an pada TKA/TPA di Kota Banjarmasin.
4. Sarana dan alat pembelajaran Al-Qur'an pada TKA/TPA di Kota Banjarmasin.
5. Hasil belajar santri dalam pembelajaran Al-Qur'an pada TKA/TPA di Kota Banjarmasin.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan model pembelajaran Al-Qur'an di Kota Banjarmasin.
2. Menambah wawasan kepustakaan khususnya masalah model pembelajaran Al-Qur'an di Kota Banjarmasin
3. Referensi bagi para ustadz dan ustadzah untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan dalam menerapkan model pembelajaran Al-Qur'an

4. Bahan informasi bagi peneliti berikutnya yang ingin meneliti masalah serupa secara lebih luas dan mendalam.

E. Definisi Operasional

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahan terhadap beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian ini maka penulis merasa perlu memberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Al-Qur'an

Model pembelajaran adalah pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁹ Sedangkan Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melewati perantara malaikat Jibril diturunkan secara berangsur-angsur dan membacanya termasuk ibadah.²⁰

Berdasarkan definisi di atas, maka model pembelajaran Al-Qur'an yang penulis maksud adalah program yang dilaksanakan untuk menunjang pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode iqro, metode tilawati, dan metode ummi.

2. TKA/TPA Kota Banjarmasin

Penulis meneliti TKA/TPA di Kota Banjarmasin yang mengajarkan Al-Qur'an, yaitu TPA Da'watul Khair menggunakan metode iqro, TPQ Al-Ikhlas menggunakan metode tilawati dan TPQ Ar-Raudhah menggunakan metode ummi.

¹⁹Daryanto dan Raharjo, *Model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Gava Media, 2012), h. 241.

²⁰Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an* (Jakarta: Prenadamedia, 2016), 7.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan telaah terhadap beberapa penelitian, ada beberapa yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan, diantaranya adalah:

Khabib Ashidiq, mahasiswa Pascasarjana IAIN Purwokerto tahun 2021 dalam tesisnya yang berjudul “Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTA) di SMKN 1 Kaligondang Kabupaten Purbalingga”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran Al-Qur’an yang dilaksanakan di SMKN 1 Kaligondang meliputi gerakan literasi membaca Al-Qur’an yang diikuti seluruh peserta didik yang beragama Islam, mata pelajaran PAI dan ekstrakurikuler BTA dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*direct intruction*), model pembelajaran iqro dan model pembelajaran imla.

Sumarlin Hadinata, mahasiswa Pascasarjana UIN Mataram tahun 2021 dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an dengan Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an bagi Anak Usia 7-13 Tahun di Desa Teniga Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, interview, angket dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah metode ummi cukup efektif diajarkan selain menarik dalam pembelajarannya santri juga terbantu dengan alat peraga dan buku umminya sendiri untuk menyimak bacaan yang diajarkan guru selain itu mayoritas santri bisa memahami materi tajwid dengan baik.

Siti Sumihatul Ummah dan Abdul Wafi, mahasiswa STAIN Pamekasan tahun 2017 dalam penelitiannya yang berjudul “Metode-Metode Praktis dan Efektif dalam Mengajar Al-Quran bagi Anak Usia Dini”. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka. Hasil dari penelitian ini ada beberapa metode pembelajaran Al-Qur’an yang praktis dan efektif antara lain metode baghdadiyah, metode an-nahdiah atau metode jibril, metode iqro, metode qiro’ati, metode al-barqy, metode tilawati, dirosa, metode yanbu’a, dan metode ummi.

Zainal Abidin, mahasiswa Universitas Darul Ulum Jombang tahun 2017 dalam penelitiannya yang berjudul “Model Pembelajaran Al-Qur’an Bagi Pemula”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Al-Qur’an dilakukan dengan cara active learning, dimana siswa diposisikan sebagai subyek, guru sebagai pembimbing, dan siswa dikelompokkan berdasarkan kelasnya masing-masing. Model yang diterapkan disimpulkan oleh peneliti telah berhasil, hal ini ditunjukkan dengan indikator, bahwa siswa yang belajar di Pondok Pesantren Al-Azhar banyak yang mahir membaca Al-Qur’an yang awalnya belum bisa atau belum lancar membaca Al-Qur’an dan hal yang paling penting adalah keberhasilan siswa dalam mengukir prestasinya dalam bidang Al-Qur’an, baik ditingkat kabupaten, propinsi maupun nasional.

Wiwik Anggranti, dosen FKIP Universitas Kutai Kartanegara tahun 2016 dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (Studi Deskriptif-Analitik di SMP Negeri 2 Tangerang)”. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggambarkan fenomena

yang ada baik bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Hasil dari penelitian adalah penerapan metode pembelajaran baca-tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Tenggarong menggunakan metode Tartil/ kitab Al-Tartil sebagai panduan belajar mengajarnya, dan menggunakan metode Qiro'aty. Selanjutnya masing-masing metode baca-tulis Al-qur'an di SMP Negeri 2 Tenggarong melalui beberapa tahap, yaitu: (a) Tahap persiapan pembelajaran berupa alat peraga sebelum dimulainya proses belajar mengajar, buku prestasi santri yang dapat menunjang dalam proses belajar mengajar dan dapat menjadikan santri termotivasi untuk menjadi yang lebih baik dan kitab panduan yang digunakan sebagai pengajaran membaca Al-Qur'an; (b) Tahap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode klasikal, menggunakan metode individual, menggunakan metode semi klasikal; (c) Tahap penilaian pembelajaran diperoleh dari tes evaluasi yang dilaksanakan dengan cara dan waktu yang bervariasi dari masing-masing kelas di SMP Negeri 2 Tenggarong.

Yuanda Kusuma, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2018 dalam penelitiannya yang berjudul "Model-Model Perkembangan Pembelajaran BTQ di TPQ/TPA di Indonesia". Metode penelitian yang digunakan adalah *library research* atau penelitian kepustakaan. Adapun hasil dari penelitian ini adalah TPA hampir ada disetiap daerah dengan memiliki berbagai model pembelajaran Al-Qur'an yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakter peserta didik. Model tersebut antara lain metode Al-Baghdadi, metode iqro, metode qiro'ati, metode al-barqy, metode ummi dan metode yanbu'a.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami pembahasan dalam penelitian ini, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, berisi tentang model pembelajaran Al-Qur'an, tahapan-tahapan pembelajaran, komponen pembelajaran, dasar dan tujuan belajar Al-Qur'an, keutamaan dan adab membaca Al-Qur'an, serta metode pembelajaran Al-Qur'an.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, berisi simpulan dan saran-saran.